

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING PADA ANAK

Yohana Ema Mukim, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, yohana@gmail.com
Rima, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, email: rimaambua@gmail.com

Article history

Received:

09-12-2023

Received in revised form:

13-01-2024

Accepted:

24-01-2024

Keywords:

improving abilities, fine motor skills, finger painting

Abstract: *Children's fine motor skills in kindergarten. Santa Maria Regina has not developed optimally, especially in the activities of moving her fingers or the ability to grasp and hold objects. Based on these problems, researchers are interested in implementing finger painting activities to improve children's fine motor skills, because through finger painting activities children's fingers will move and rub against the coloring paint. The aim of this research is to improve fine motor skills through finger painting activities in kindergarten. Santa Maria Regina, Raja Ampat Regency. This type of research is classroom action research which is carried out through 2 cycles, namely including planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of research that has been carried out, it is known that finger painting activities can improve children's fine motor skills at Santa Maria Regina Kindergarten. This can be seen from the results of the second cycle assessment which shows that fine motor skills have reached the expected development criteria, namely BSH (Developing According to Expectations). This can also be seen during the finger painting process, children are able to coordinate their eyes and hands. This can be seen from the child being able to use his hands and fingers to paint well and the child's fingers seem flexible during painting activities.*

Abstrak: Keterampilan motorik halus anak di Tk. Santa Maria Regina belum berkembang secara maksimal terutama dalam kegiatan menggerakkan jari tangan maupun kemampuan untuk menggenggam dan memegang benda. Berdasarkan permasalahan tersebut, Peneliti tertarik untuk menerapkan kegiatan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karna melalui kegiatan *finger painting* jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat pewarna. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* di Tk. Santa Maria Regina Kabupaten Raja Ampat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Tk Santa Maria Regina. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan

tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak tampak lentur pada saat kegiatan melukis

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam kurikulum PAUD mencakup: nilai agama, nilai moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, seni dan fisik motorik. Anak usia dini terlibat secara aktif dalam aktifitas fisik motorik, yang ditandai dengan motivasi dan kesiapan yang tinggi, maka dari itu orang tua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini secara optimal. Dalam hal ini Musitoh menyatakan: “Motorik halus adalah keterampilan tangan, koordinasi mata, kepekaan sentuhan, daya tahan dan daya reflek. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus.” Sedangkan menurut Syafaruddin menyatakan: “Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan sebagainya.” Berdasarkan pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa motorik halus adalah segala aktifitas yang dilakukan dengan keterampilan tangan dan koordinasi mata sehingga dapat mengembangkan perkembangan otot-otot halus untuk melatih fungsi dengan cara melakukan gerakan-gerakan sederhana.

Motorik halus dapat dikembangkan pada anak yang menderita *Sindro Down*, sebagai alasan yang paling umum dari keterbelakangan mental yang disebabkan oleh kelainan genetik, menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan gangguan dan mempengaruhi keterampilan motorik halus dan kasar. Tulisan ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh olahraga susun pada keterampilan motorik halus siswa dengan *Sindrom Down*. 14 siswa (7 anak perempuan dan anak laki-laki 8). Semua orang menjalani 8 minggu pelatihan di susun olahraga.

Sebelum dan selama masa pelatihan, motorik halus keterampilan subyek dievaluasi dalam tiga subyek uji Bruininks-Oseretsky. Hasil analisis varians dengan pengukuran berulang menunjukkan bahwa olahraga susun pelatihan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak yang terjerang Sindrom Down ($P \leq 0,05$). Disimpulkan bahwa masalah motor tersebut anak-anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan kegiatan olahraga ini sebuah desain kelompok kontrol pretest-posttest digunakan untuk mengukur efek dari bahan kehidupan praktis pada pengembangan keterampilan motorik halus sekolah umum anak-anak TK selama 6 bulan. Lebih dari 50 set yang berbeda dari kegiatan yang disediakan untuk kelompok eksperimen ($n = 101$). Guru melatih siswa dalam mengikuti langkah-langkah spesifik menggunakan pinset, penjepit, dan sendok untuk memanipulasi berbagai benda. Siswa kemudian dipekerjakan bahan selama pusat kalinya dalam kelas mereka.

Meskipun guru kelompok eksperimen dan kontrol jumlah yang sama melaporkan aktivitas motorik halus di kelas mereka, efek interaksi signifikan ditemukan menunjukkan kelompok eksperimen mengungguli kontrol pada ukuran posttest. Efek ukuran keseluruhan 0,74 menunjukkan bahwa jenis kegiatan motorik halus penting di anak-anak pengembangan. Hasil pra observasi dalam kegiatan motorik halus yang penulis lakukan pada anak kelompok B Tk Santa Maria Regina Jalan Ahmat Yani Prum 100 Waisai Kabupaten Raja Ampat, penulis melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik, hal ini. Hasil pra observasi dalam kegiatan motorik halus yang penulis lakukan pada anak kelompok B Tk. Santa Maria Regina . Jalan Ahmat Yani Prum 100 Waisai Kabupaten Raja Ampat.

Penulis melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik, hal ini terlihat dari 14 anak terlihat kaku, pembelajaran masih menekankan calistung, media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan membuat anak mudah merasa bosan saat mengikuti kegiatan, hal ini disebabkan karena guru sering sekali memberikan tugas menulis dan belum menerapkan pembelajaran sambil bermain dan adanya tuntutan orang tua murid terhadap guru agar anaknya dapat cepat bisa menulis mengakibatkan guru terpaksa untuk memberikan kegiatan menulis, kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak.

Yang seharusnya dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya menjadi tidak terpenuhi. Kegiatan disekolah TK. Santa Maria Regina dapat digambarkan secara rinci dalam tema spesifik jeruk. Dalam kegiatan belajar sering sekali anak merasa bosan bahkan menangis dan merasakan capek. Kegiatan awal dimulai dengan baris berbaris didepan kelas sambil bernyanyi. Guru melakukan gerakangerakan bernyanyi dengan meremas-remas, mendorong tangan kedepan, dan melambai-lambaikan tangan. Kemudian anak melafaskan surah-surah pendek kemudian masuk kedalam kelas. Didalam kelas anak mengumpulkan buku pekerjaan rumahnya (PR). Kemudian anak duduk dibanggunya masingmasing serta membaca doa sebelum belajar. Kemudian kegiatan inti masuk dalam kelas dan membuka buku majalah kemudian mengerjakan tugas yang ada dalam majalah 2-3 halaman.

Setelah itu guru memperlihatkan gambar jeruk merangsang anak untuk mengungkapkan apa saja yang anak ketahui tentang jeruk. Kemudian mewarnai jeruk dan dalam mewarnai anak masih melakukan kegiatan mencoret dan masih banyak anak belum siap mewarnai pada waktunya istirahat. Kegiatan istirahat anak makan tanpa dibantu gurunya pada kegiatan makan, setelah makan banyak sekali sisa dari makanan anak yang berserakan,hal ini diakibatkan masih banyak anak kurang dalam menyendok sesuatu. Kemudian setelah makan hanya beberapa anak yang mencuci tangan itupun masih kelihatan kotor. Setelah makan anak langsung bermain. Pada saat bel berbunyi anak masuk kelas dan guru memberikan buku pekerjaan rumah (PR) yang telah d tuliskan guru tugasnya. Anak membaca tulisan yang dibuat guru kemudian menulisnya dibuku latihan hingga jam 11.15 anak pulang sekolah. Maka dari kegiatan anak setiap hari dapat di simpulkan kemampuan motorik halus anak kelompok B Tk. Santa Maria Regina Jalan Ahmat Yani Prum 100 Waisai Kab. Raja Ampat.

Belum berkembang dengan karena kegiatan yang terlalu menulis menekankan anak untuk pandai berhitung dan membaca. Sehingga perlunya kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah *finger painting*. *Finger Panting* merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Tahap awal dari perkembangan motorik dapat dilihat ketika anak membuat adonan *finger painting*.

Ketika membuat adonan memungkinkan anak menggerakkan tangan dan peralatan untuk menumbuk, menekan, menuangkan, mengaduk, meremas, meratakan, menggulung, memotong dan memecat adonan. Kegiatan *finger painting* di harapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Karena dalam kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis mencoba menggunakan pembelajaran dan kegiatan yang belum pernah diterapkan guru, yaitu dengan kegiatan *finger painting*. Kegiatan *finger painting* disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya membuat anak terkait dengan kegiatan ini, karena *finger painting* adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan merupakan titik awal dalam memandang sesuatu, suatu filsafat atau keyakinan, yang kadang kala sulit untuk membuktikannya. Pendekatan ini bersifat aksiomatis artinya bahwa kebenaran teori tidak dipersoalkan lagi. Jenis penelitian adalah bagian-bagian dari penelitian yang sifatnya lebih mengkhususkan.

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 di Tk. Santa Maria Regina .Almt. Jln Ahmat Yani prum 100 Waisai Kab. Raja Ampat melalui kegiatan *finger Painting*, dengan pendekatan atau metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dianggap relevan dalam penelitian ini. Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan analisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu masalah dalam proses belajar mengajar.
- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah

kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Kunandar, penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang:

- 1) Praktik-praktik kependidikan mereka.
- 2) Pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut.
- 3) Situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu aktifitas untuk mencermati atau mengamati suatu masalah dengan memberikan sebuah solusi dan pemecahan masalah berupa sebuah tindakan yang bertujuan untuk merubah, memperbaiki dan meningkatkan segala yang berkaitan dengan mutu pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengembangkan anak usia 5-6 tahun.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Tk. Santa Regina . Penelitian dilakukan pada bulan Februari dan Maret Tahun Ajaran 2023.

A. Subjek Penelitian

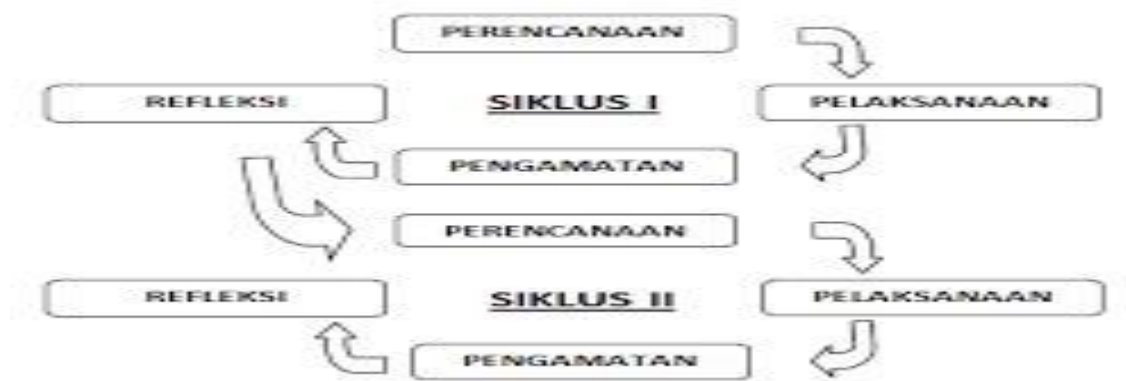
Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di Tk Santa Maria Regina yang berjumlah 15 orang anak, yang terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tindakan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui *finger painting*.

C. Prosedur Observasi

Penelitian ini dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1. Perencanaan, 2) Pelaksanaan 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Model penelitiannya adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 : Model Penelitian Tindakan Kelas yang diadopsi Arikunto

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus

II. Pelaksanaan tindakan kelas ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini dilakukan pengenalan kegiatan *finger painting*, dimana dengan ini anak yang akan dikelompokkan secara langsung. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru memberikan informasi yang akan dilakukan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

Siklus I 3.Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas antara lain :

- a.Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai silabus dan kurikulum.
- b. Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- c. Mempersiapkan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam melakukan kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk. Santa Maria Regina.
- d. Mempersiapkan tempat untuk melakukan *finger painting*.

e. Membuat lembar kisi-kisi tes untuk kerja, (test performance) tentang meningkatkan perkembangan motorik halus melalui *finger painting*.

f. Pada tahap perencanaan ini guru membuat anak menjadi 1 kelompok untuk melakukan *finger painting*, dalam satu kelompok dan setiap anak akan diajarkan cara melakukan *finger painting*.

4. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti yang menjadi guru, sedangkan guru ikut dilibatkan sebagai observer yang tugasnya memberikan kritik dan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu tarian *finger painting*. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan.

5. Tahap Observasi

Pada waktu melakukan tindakan, peneliti dibantu oleh guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan. Pengamatan juga bertujuan untuk mempermudah suatu urusan sebelum melaksanakannya dan dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan.

6. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi ini. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum menunjukkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap-tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutanurutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus II

7. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan sesudah melakukan *finger painting*. Pada tahap ini guru menyiapkan materi ajar yang disesuaikan

dengan tema, sebelum memasuki kegiatan *finger painting*. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Haria (RPPH).

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan *finger painting* berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan buat anak untuk melakukan praktek secara langsung, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan praktek secara langsung dengan menggunakan *finger painting* pada siklus I dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan

2.Tahap. Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan juga peneliti, instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru (peneliti) dan perkembangan motorik pada setiap anak.

3.Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kepandaian juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan . Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II.Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah melalui *finger painting* dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan (observasi) dan dokumentasi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan (observasi)

Lembar pengamatan merupakan daftar serangkaian kegiatan yang ada dalam penelitian dan sebagai objek yang akan diamati seorang peneliti. Lembar pengamatan mencakup semua aspek yang akan diamati untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar pengamatan berbentuk check list untuk mengetahui peningkatan perkembangan motorik kasar pada anak melalui permainan modifikasi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumen tersebut berupa foto anak selama mengikuti proses pembelajaran. Foto tersebut berfungsi sebagai gambaran nyata kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi anak ketika proses pembelajaran tersebut berlangsung.

11. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan, dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Skala Penilaian :

1. = Belum Berkembang (BB)
- 2.= Mulai Berkembang (MB)
3. = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- 4.= Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kriteria penilaian di atas diperoleh:

- Skor tertinggi tiap indikator adalah 4
 - Skor terendah tiap indikator adalah 1
- Kriteria motorik halus dalam kegiatan *finger painting* keseluruhan dibuat dalam 4 kelompok, yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik.

1.1 Wawancara : untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan *finger painting*

1.2 Diskusi dengan guru untuk refleksi hasil siklus PTK 1.3 Dokumentasi : untuk dijadikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

12. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 4, Skor rendah (SR) = 1. Pengisian data

dengan cara mengkoreksi seperti tiap deskriptor diatas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Selanjutnya disusun penyajian data yang berupa tabel frekuensi .Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dilakukan analisis persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Rosmala Dewi)}$$

Keterangan :

P = Persentase perkembangan motorik halus

F = Jumlah Anak yang mengalami perubahan

N = Jumlah keseluruhan anak.

Tindakan dikatakan berhasil ketika persentase dari keseluruhan diperoleh pada tingkatan presentasi keterangan sangat baik. Untuk mengukur keberhasilan penerapan *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak dilihat dari persentase yang sama untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yaitu pada presentase dengan keterangan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

Setelah kegiatan penelitian dapat dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan Tk. Santa Maria Regina, dikemukakan beberapa data sebagai berikut :

a. Profil Lembaga

1. Nama Lembaga : TK. SANTA MARIA REGINA
2. Status Lembaga : Berbadan Hukum
 - a.Nomor : C-475-HT-01.02.TH.2007
 - b.Tanggal : 5 Oktober 2005
- 3.Bidang Kegiatan: Program Bermain Sambil Belajar
4. Sub Kegiatan : Perkembangan Diri Anak Usia Dini dan Pembentukan
5. SK/Pendirian/Ijin Oprasional: Ada

- a. Nomor : 858/14/2015
- b. Tanggal : 6 Januari 2016
- 6. NPSN : 69728452
- 7. Alamat Lembaga/ Kelompok:
 - a. Jalan : Jend. Ahmad Yani Perum 100
 - b. Kelurahan/Desa : Waisai Kota
 - c. Kecamatan/Distrik: Waisai Kota
 - d. Kabupaten/Kota : Raja Ampat
 - e. Propinsi : Papua Barat
 - f. Tellpon : 081344519122
 - g. Kode Pos : 98482
 - h. Email :-
- 8. Jumlah Anak didik tahun 2016-2018: 55 sampai 65 anak
- 9. Jumlah Guru : 4 Orang
- 10. Sumber daya : Swadaya Dan Solidaritas orang tua

b. Sejarah singkat Tk Santa Maria Regina Raja Ampat

Tk. Santa Maria Regina Raja Ampat (Kls BII) Jln. Ahmat Yani Perum 100 Waisai Kota Kabupaten Raja Ampat Pada tahun 2016 yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Persekolahan Khatolik. Berdasarkan hasil identifikasi sifat dan jenis kelompok sasaran kegiatan pendidikan non formal pada tahun 2016 di Kabupaten Raja Ampat Kecamatan. Jumlah didik di tahun 2016-2018: Terdapat 55 sampai 65 anak usia 0-6 tahun, dari jumlah tersebut merupakan sasaran yang harus digarap melalui penyelenggaraan pendidikan prasekolah atau melalui program kelompok bermain, dan mereka berasal dari keluarga yang penghasilan sangat baik.

c. Visi dan Misi Tk. Santa Maria Regina Raja Ampat

1) Visi

Mewujudkan anak didik yang cerdas berperilaku baik, trampil dan memiliki nilai-nilai Kristen yang sejati.

1) Misi

1. Membina dan mengembangkan nilai-nilai kristiani yang setia
2. Terbuka menerima dan menghargai perbedaan
3. Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi positif baik psikis

maupun fisik, yang meliputi nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa fisik-motorik, kemandirian dan seni-seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

4. Menciptakan hubungan komunikasi yang baik terhadap guru dan orang tua dan masyarakat.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana Tk. Santa Maria Regina Raja Ampat

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga bukan hanya mementingkan metode/strategi yang digunakan, atau media yang digunakan. tetapi, sebagai seorang pendidik yang mempunyai fungsi sebagai motivator dan fasilitator, juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang akan membuat anak merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. berikut ini sarana yang sudah dimiliki oleh Tk. Santa Maria Regina.

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Kondisi	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Belajar Kls A	Baik	1 buah	Semi Permanen
2.	Ruangan Belajar Kelas B1	Baik	1 buah	Semi Permanen
3.	Ruangan Belajar Kls B2	Baik	1 buah	Semi Permanen

4.	Ruangan Kantor Guru	Baik	1 buah	Semi Permanen
5.	Ruangan Kantor Kpl Sekolah	Baik	1 buah	Permanen

c. Jumlah Anak di Tk. Santa Maria Regina Pada Tahun 2023

Di bawah ini merupakan data lengkap yang peneliti terima tentang jumlah keseluruhan anak di Tk. Santa Maria Regina Raja Ampat pada tahun 2023 yaitu sebagai berikut :**Tabel .2**

Jumlah Keseluruhan Anak Tahun 2023

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1.	Alvian Kris Kevin Bebari	Laki-laki
2.	Anggelliqu Nanono	Perempuan
3.	Desita Aurora Sauyai	Perempuan
4.	Dewi Natali Ono	Perempuan
5.	Daut Melanesya Harselo	Laki-laki
6.	Giana Orsarosa Sauyai	Perempuan
7.	Jeremia Alvaro Letty	Laki-laki
8.	Juan Roel louw	Laki-laki
9.	Joel Isalah Ratusahaka	Laki-laki
10.	Marilo Marthina Rumkorem	Permpuan
11.	Winner Len Debeduku	Laki-laki
12.	Hidi Adeledya Lapulalan	Perempuan
13.	Eva Isabella Awom	Permpuan
14.	Troy Chirsto Nack	Laki-laki

d. Tenaga Pendidik di Tk. Santa Maria Regina Raja Ampat**Tabel 3****Jumlah Pendidik**

No	Nama	Pendidikan	Alamat	Keterangan
1.	Sr. Junia Liise, DSY	SMA	Jln.Ahmat Yani	Kepala Sekolah
2.	Eva Katrin Swabra	SMA	Prum 300	Adminstrasi/ Guru Kls B1
3.	Yohana Ema Mukim	SMA	Jln Damar Goor	Guru Kls B2
4.	Julia Merlin Veerman	SMA	Jln Kobioser	Guru Kls A

a. Deskripsi Prasiklus I

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan *Finger Painting*. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi prasiklus dilakukan pada hari rabu tanggal 5 Oktober 2023 , pada saat itu tema pembelajarannya adalah Diri sendiri dengan sub tema Jari-jari tangan. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak di Tk. Santa Maria Regina Raja Ampat. Hasil kemampuan prasiklus pada tanggal 5 Oktober 2023 dengan menggunakan lembar observasi ceklis yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 . Kemampuan Motorik halus Anak Prasiklus

No	Nama Anak	Aspek yang di amati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1.	Alvian	✓	✓			2	MB
2.	Angelliq	✓		✓		2	MB
3.	Desita	✓	✓			2	MB

4.	Daut	✓	✓	✓		3	BM
5.	Giaga	✓	✓	✓		3	BSH
6.	Jeremia		✓	✓		2	BSH
7.	Jo	✓	✓			2	MB
8.	Dewi	✓	✓	✓		3	BSH
9.	Juan	✓	✓			2	BB
10.	Joel	✓				1	BB
11.	Marilu	✓		✓		2	MB
12.	Winner	✓				1	MB
13.	Adelya	✓	✓	✓	✓	4	BSB
14.	Eva	✓	✓	✓	✓	4	BSB
15.	Troy	✓	✓	✓	✓	4	BSB

Keterangan Aspek Yang Diamati :

- E. Melukis sesuai contoh yang diberikan guru
- F. Kerapian bentuk lukisan
- G. Mengoleskan pewarna lukisan secara merata
- H. Mengoleskan Pewarna tidak keluar dari pola

Hasil Penilaian :

BB : 5 Anak

MB : 7 Anak

BSH : 3 anak

BSB : 3 Anak

Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada prasiklus dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan *finger painting* yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu pada

aspek a. yaitu melukis sesuai contoh yang diberikan guru. Semua anak mampu melakukan aspek melukis sesuai contoh yang diberikan guru, sedangkan pada aspek

b. yaitu kerapihan bentuk lukisan hanya ada 5 anak yang mampu melakukannya. Pada aspek

c. yaitu mengoleskan adonan lukisan secara merata ada 7 anak yang mampu melakukannya.

Sedangkan pada aspek yaitu mengoleskan adonan tidak keluar dari pola hanya ada 3 anak yang mampu melakukannya. Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada prasiklus dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Tk. Santa Maria Regina Raja Ampat.

b. Deskripsi Penelitian Siklus I 1) Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I

perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang lainnya, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- b) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi.
- c) Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa cat pewarna dan kertas gambar.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan

Dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 oktober 2023, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Oktober 2023, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 7 Oktober 2023 dengan tema tanaman dan sub tema Jari-jari tangan. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis. Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 6 oktober 2023 , dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB.

Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* ini adalah cat pewarna dan kertas gambar. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris

dihalaman lalu berdoa dan mengucapkan salam. Kemudian menghafal doa mau makan dan doa bangun tidur. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peneliti bertanya kepada anak tentang jenis-jenis pohon dan warna pohon.

Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut yaitu tanaman dengan sub tema pohon, dan menjelaskan bahwa kegiatan akan dilakukan dengan membuat garis lurus terlebih dahulu pada pola yang sudah di gambar. Lalu, peneliti mempersilahkan anak untuk bercerita bersama dengan teman-temannya. Dan dilanjutkan dengan menerangkan materi pembelajaran. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut, dan menjelaskan cara melukis jari dengan pola pohon. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti langkah-langkah melukis pola pohon tersebut.

Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih. Lalu, anak-anak bermain balok di dalam kelas. Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, Tanya jawab tentang macam-macam pohon, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 hari rabu dimulai dari pukul 07.30-10.00. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan *finger painting* ini adalah cat pewarna dan kertas gambar. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman, berdoa, lalu menyanyi lagu kesukaan anak. Kemudian peneliti membimbing anak-anak untuk menghafal Pancasila satu persatu, abjad. Lalu, mempersilahkan anak untuk bercerita bersama dengan teman-temannya. Dan dilanjutkan dengan menerangkan materi pembelajaran.

Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari peneliti. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut, dan menjelaskan cara melukis jari dengan pola pohon. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti langkah-langkah melukis pola pohon tersebut. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih. Lalu, anak-anak bermain di halaman kelas. Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, Tanya jawab tentang macam-macam pohon, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

2) Tahap Pengamatan Hasil

pengamatan pertemuan pertama dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di Tk, Santa Maria Regina yaitu anak yang belum berkembang ada 4 dari 15 anak, mulai berkembang ada 4 dari 15 anak, berkembang sesuai harapan ada mulai berkembang ada 4 dari 15 anak, berkembang sesuai harapan ada 6 dari 15 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 3 dari 15 anak. Hasil pengamatan pertemuan kedua dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motoric halus anak di Tk Santa Maria Regiana yaitu anak yang belum berkembang ada 2 dari 15 anak, mulai berkembang ada 1 dari 15 anak,berkembang sesuai harapan ada 11 dari 15 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 3 dari 15 anak. Hasil pengamatan pertemuan ketiga dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di Tk. Santa Maria Regiana yaitu 12 anak sudah mampu mencapai kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan 3 anak mampu mencapai kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik). Hal tersebut menunjukan bahwa keterampilan motorik halus anak di Tk. Santa Maria Regina sudah berkembang secara optimal, berikut ini lembar observasi peningkatan keterampilan motorik halus anak pada siklus II

Tabel 5

Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama Anak	Apa yang di namati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1.	Alvian		✓	✓			
2.	Anggeliq	✓		✓			
3.	Desita	✓					
4.	Daud	✓					
5.	Giana	✓					
6.	Jeremia	✓	✓	✓			
7.	jo	✓					
8.	Dewi	✓					
9.	Joel	✓		✓			
10.	Marilu	✓		✓			

11.	Winer	✓	✓				
12.	Adeliya	✓	✓	✓	✓		
13.	Eva	✓					
14.	Troy	✓	✓	✓	✓		

Keterangan Aspek Yang Diamati:

A. Melukis sesuai contoh yang diberikan guru

B. Kerapian bentuk lukisan

C. Mengoleskan adonan lukisan secara merata

D. Mengoleskan adonan tidak keluar dari pola Hasil Penilaian : BB : - MB : - BSH : 10 anak BSB : 5 anak Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada Siklus II dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan finger painting yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu pada aspek

a .yaitu melukis sesuai contoh yang diberikan guru. Semua anak mampu melakukan aspek melukis sesuai contoh yang diberikan guru, sedangkan pada aspek

b. yaitu kerapian bentuk lukisan ada 15 anak yang mampu melakukannya. Pada aspek

c. yaitu mengoleskan adonan lukisan secara merata ada 15 anak yang mampu melakukannya. Sedangkan pada aspek

d. Yaitu mengoleskan adonan tidak keluar dari pola ada 11 anak yang mampu melakukannya.

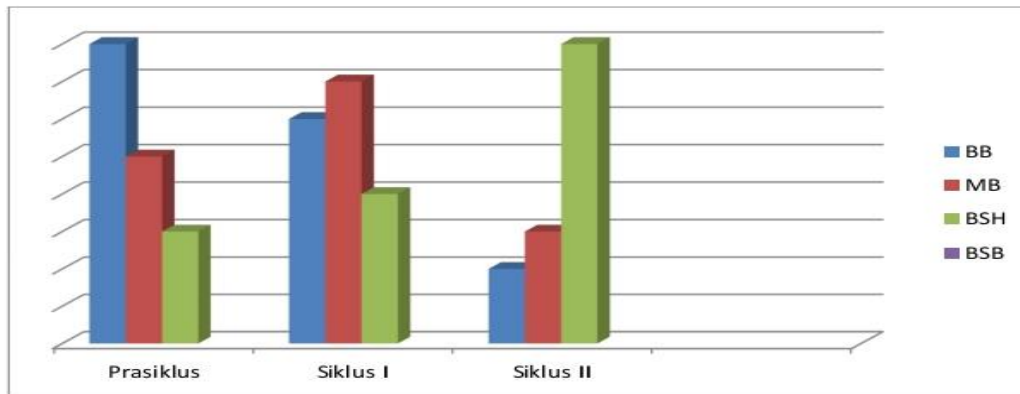
3) Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan *finger painting* di Tk. Santa Maria Regina Raja Ampat mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat mempengaruhi keterampilan motorik halus dengan menambah perlakuan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali kegiatan melukis jari agar anak memiliki keterampilan membuat lukisan sendiri tanpa bimbingan guru. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak di Tk. Santa Maria Regina telah mencapai kriteria perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak di Tk. Santa Maria Regina yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Berikut ini adalah hasil akhir keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yang digambarkan melalui diagram batang dibawah ini:

Gambar 2
Perbandingan Hasil Motorik Halus Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga selesai menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan *finger painting*. Selain itu, dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain :

1. Dalam kegiatan *finger painting* dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni.
2. Membantu anak dalam mengembangkan motorik halusnya, seperti mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam melaksanakan kegiatan melukis jari.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di Tk. Santa Maria Regina pada tahun ajaran 2023/2024

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di Tk. Santa Maria Regina Raja Ampat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.

DAFTAR PUSTAKA

Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015)

Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2011)

Ehsan Zaraian dan Fatemeh Delavarian,, Pengaruh susun sport pada kemampuan motorik halus anak dengan down sindroma, *International Journal of Studies Sport*, diterbitkan 23 December 2014

Audrey C. Peraturan dan Roger A. Stewart, Pengaruh Bahan Kehidupan Praktis anak TK Keterampilan Motorik Halus, *Pendidikan Anak Usia Dini Journal*, Vol. 30, No. 1, Fall 2002

Jenice J. Beaty, *Observasi Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012)

Ahmad Susanti, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2011)

Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan : Perdana Publishing, 2016)

Mursid, *Belajar dan Pembelajaran Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015)

Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publising, 2016)

Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2012).

Syafaruddin, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2011)